

ANALYZES OF THE BENEFITS AND CONSTRAINTS FSC (FOREST STEWARDSHIP COUNCIL) CERTIFICATION IN COMMUNITY FOREST MANAGEMENT BY CV. DIPANTARA IN GUNUNGKIDUL DISTRICT

By :
NOOR INTAN AINI¹
WIYONO²

ABSTRACT

Community forest existence become the main object of industry to supply wood of teak particularly in the Gunungkidul district. Therefore, the forest need to manage properly in order to utilize the wood. Wood demand made farmers must increase the quality of the wood and it management. One of effort that held is did by CV. Dipantara. This group manage the forest which as FSC certification. This study aim to know the benefits and constraints of FSC certification to forest management.

This study conducted community forest certification which constructed by CV. Dipantara in Gunungkidul district. The used method is interview with quisioner to 30 farmers who have sold the wood in 2015 and 15 farmers who have not sold the wood in 2015. Depth interview conducted to 5 committe officer of CV. Dipantara. The used analysis study is descriptive qualitative and quantitative. The data processed into percentages and tabulations as well as description from the aspects.

This result showed that community forest certification give the benefits and constraints for farmers. The benefits are the prices of log is higher by 83.33%, ecosystem protected by 60.00% and supervision in forest management by 60.00%. Some of farmer felt constraints from forest management which is chemical fertilizilizer using by 60.00%, the procedure of selling wood is too long by 50.00% and quality of committe officers are low by 76.67% and community forest did not have awareness about community forest certification.

Key words : community forest, benefit, constraint, certification

¹*Student of Forest Management, Vocational School Universitas Gadjah Mada*

²*Lecturer of Forest Management, Vocational School Universitas Gadjah Mada*

**ANALISIS MANFAAT DAN KENDALA SERTIFIKASI FSC (*FOREST STEWARDSHIP COUNCIL*) PADA PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT
OLEH CV. DIPANTARA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh :
NOOR INTAN AINI¹
WIYONO²

INTISARI

Keberadaan hutan rakyat menjadi tujuan utama industri untuk memasok kayu jati terutama di Kabupaten Gunungkidul. Untuk itu hutan rakyat perlu dikelola dengan baik agar pemanfaatan kayu dapat terus diproduksi. Adanya permintaan kebutuhan kayu mendorong petani hutan rakyat untuk meningkatkan kualitas kayu dan pengelolaan hutannya. Salah satu perusahaan hutan di Kabupaten Gunungkidul dilakukan oleh CV. Dipantara. Badan usaha ini mengelola hutan rakyat yang bersertifikasi FSC (*Forest Stewardship Council*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan kendala sertifikasi FSC terhadap pengelolaan hutan rakyat tersebut.

Penelitian ini dilakukan di hutan rakyat sertifikasi binaan CV. Dipantara di Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner kepada 30 anggota petani sertifikasi hutan rakyat yang telah menjual kayu pada tahun 2015 dan 15 anggota petani sertifikasi hutan rakyat yang belum menjual kayu pada tahun 2015. Wawancara mendalam dilakukan kepada 5 pengurus CV. Dipantara menggunakan panduan wawancara. Analisis penelitian yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data diolah menjadi persentase dan tabulasi serta uraian dari aspek yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut petani hutan rakyat sertifikasi pengelolaan hutan rakyat sertifikasi memberikan manfaat bagi petani hutan rakyat sertifikasi yaitu harga kayu sertifikasi lebih tinggi sebesar 83.33%, ekosistem terlindungi sebesar 60.00% dan adanya pembinaan pengelolaan hutan sebesar 60.00%. Beberapa petani merasakan kendala pengelolaan hutan rakyat sertifikasi yaitu penggunaan pupuk kimia sebesar 60.00%, prosedur penjualan lama sebesar 50.00%, SDM pengurus rendah sebesar 76.67% dan kurangnya pemahaman sertifikasi sebesar 70.00%.

Kata kunci : hutan rakyat, sertifikasi, manfaat, kendala

¹Mahasiswa Pengelolaan Hutan, Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

²Dosen Pembimbing Tugas Akhir Pengelolaan Hutan, Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada